

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilaksanakan maka simpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Religiusitas dengan intensitas kenakalan remaja. Hal ini ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi sebesar -0.295 lebih besar dari r tabel dengan $n = 314$ dan taraf signifikansi 5% sebesar 0.113 serta t hitung sebesar -0.295 lebih besar dari t tabel 0.113. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Tingkat Religiusitas maka semakin lemah intensitas kenakalan remaja.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dengan intensitas kenakalan remaja. Hal ini ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi sebesar -0.146 lebih besar dari r tabel dengan $n = 314$ dan taraf signifikansi 5% sebesar 0.113. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Pola Asuh Orang Tua maka semakin lemah intensitas kenakalan remaja.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Religiusitas dan Pola Asuh Orang Tua dengan intensitas kenakalan remaja. Hal ini ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi ganda koefisien korelasi R_{y,x_1,x_2} sebesar 0.089 dan F hitung lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi 5%, yaitu 15.181 dengan 3.02 dimana $15.181 > 3.02$ dan nilai probabilitas F_{hitung} lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.005$). Hal ini menunjukkan bahwa

semakin tinggi Tingkat Religiusitas dan pola Asuh Orang tua maka semakin lemah intensitas kenakalan remaja.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan intensitas kenakalan remaja siswa SMA N se Kota Magelang. Hal ini mengandung implikasi bahwa apabila tingkat religiusitas tinggi maka intensitas kenakalan remaja menurun, sehingga diperlukan perhatian khusus terkait penanaman nilai-nilai moral dalam agama kepada siswa agar dapat menekan bertambahnya potensi kenakalan remaja.
2. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan intensitas kenakalan remaja siswa SMA N se Kota Magelang. Hal ini mengandung implikasi bahwa apabila pola asuh orang tua baik / tinggi maka intensitas kenakalan remaja menurun, sehingga pola asuh yang baik akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak dan dapat mencegah remaja dalam melakukan kenakalan remaja, sedangkan pola asuh yang jelek akan berdampak negatif terhadap tumbuh kembang anak dan dapat mendorong remaja melakukan kenakalan.

3. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dan pola asuh orang tua dengan intensitas kenakalan remaja siswa SMA N se Kota Magelang. Hal ini mengandung implikasi bahwa apabila tingkat religiusitas dan pola asuh orang tua baik/ tinggi maka intensitas kenakalan remaja menurun, sehingga penanaman pemahaman religiusitas dan pola asuh yang baik akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak dan dapat mencegah remaja dalam melakukan kenakalan remaja, sedangkan penanaman religiusitas dan pola asuh yang jelek akan berdampak negatif terhadap tumbuh kembang anak dan dapat mendorong remaja melakukan kenakalan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Bagi para siswa SMA N se-Kota Magelang dan siswa-siswa SMA lainnya pada umumnya diharapkan untuk lebih memperkuat bekal diri terkait ilmu agama. Karena agama bagi manusia khususnya bangsa Indonesia merupakan unsur pokok yang menjadi kebutuhan spiritual. Peraturan-peraturan yang terdapat di dalam agama pada dasarnya merupakan nilai tertinggi bagi manusia, demikian pula bagi anak remaja norma-norma agama tetap diakui sebagai kaidah-kaidah suci yang bersumber dari Tuhan. Kaidah-kaidah yang digariskan di dalam agama selalu baik, sebab kaidah-

kaidah tersebut bertujuan untuk membimbing manusia ke arah jalan yang benar. Oleh karena itu pemahaman agama sangat penting untuk pembentengan diri dari hal-hal negatif.

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua hendaknya lebih memperhatikan pola asuh dalam mendidik anak remajanya. Karena pola asuh yang diberikan oleh orang tua memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak. Pola asuh yang baik akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak, sedangkan pola asuh yang jelek akan berdampak negatif terhadap tumbuh kembang anak.

Kenakalan remaja sangat dipengaruhi oleh kondisi keluarga dari remaja itu tinggal. Karena keluarga adalah tempat pendidikan pertama bagi anak, dan anak menghabiskan sebagian besar waktunya bersama keluarga, dan mengalami masa pembelajaran juga di dalam keluarga.

3. Bagi Peneliti Lain

Sejatinya penelitian di dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan di berbagai lini. Oleh karena itu penulis berharap untuk peneliti-peneliti lainnya untuk bisa mengembangkan lagi materi penelitian terkait tema religiusitas ini. Karena sungguh, agama mempunyai posisi yang sangat sentral dalam kehidupan manusia yang dimana hal tersebut dikaburkan oleh sistem yang tidak bertanggung jawab sehingga fungsi agama terdistorsi sedemikian rupa. Bahwa sebenarnya manusia adalah makhluk beragama dan setiap perilakunya diatur dalam peraturan

Allah yang termaktub dalam kitabullah. Dan remaja adalah fase manusia yang sangat rentan untuk dipengaruhi oleh hal-hal baru yang belum tentu hal tersebut baik bagi perkembangan remaja tersebut.

Perlu adanya penelitian yang lebih mendalam dan lebih spesifik mengenai fungsi agama terhadap perkembangan tumbuh kembang manusia. Karena hal itu sangat diperlukan di masa sekarang ini.